



P-ISSN 2746-5241

JAM: Jurnal Abdi Masyarakat Vol. 1, No.1, November 2020,
Hal. 100-107

Email: lppm@wdh.ac.id Website : lppm.wdh.ac.id

**PEMERIKSAAN KESEHATAN SERTA PENGOBATAN GRATIS DI KELURAHAN
TUKMUDAL KECAMATAN SUMBER
KABUPATEN CIREBON**

***GENERAL HEALTH CHECK AND FREE TREATMENT AT TUKMUDAL, SUMBER,
CIREBON DISTRICT***

Firdha Senja Maelaningsih*, Diah Permata Sari, Tanti Juwita

STIKES Widya Dharma Husada Tangerang, Pamulang, Kota Tangerang Selatan 15417, Indonesia
Corresponding author: firdhasenja@wdh.ac.id

ABSTRACT

Non-communicable diseases (PTM) in the world can cause the death of at least 70%. PTM control efforts need support from the government, the private sector, professional organizations, and all communities. Reducing PTM cases requires a control program in the form of early detection and treatment of disease. However, people are lazy to carry out health checks because health service facilities are far away or the cost of examinations and medication is high. This is what underlies the community service program of the Clinical and Community Pharmacy Study Program at STIKes Widya Dharma Husada in collaboration with members of other professions. This community service aims to carry out health development efforts, especially in terms of controlling non-communicable diseases. Community service was carried out on October 13, 2019, in Tukmudal Village, Sumber District, Cirebon Regency, West Java Province. This activity includes health checks and free medical treatment, followed by 170 participants, which ran smoothly.

Keywords : *health, health check, free treatment*

ABSTRAK

Penyakit tidak menular (PTM) di dunia dapat menyebabkan kematian sedikitnya 70%. Usaha pengendalian PTM perlu dukungan dari pemerintah, swasta, organisasi profesi, dan semua masyarakat. Penurunan kasus PTM dibutuhkan program pengendalian berupa deteksi dini dan pengobatan penyakit. Namun masyarakat malas untuk melakukan pemeriksaan kesehatan karena fasilitas pelayanan kesehatan yang jauh atau mahal biaya pemeriksaan dan pengobatan. Hal ini yang mendasari adanya program pengabdian masyarakat Prodi Farmasi Klinik dan Komunitas di STIKes Widya Dharma Husada berkolaborasi dengan anggota profesi lain. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan upaya pembangunan kesehatan khususnya dalam hal pengendalian penyakit tidak menular. Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2019 di Kelurahan Tukmudal, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan ini meliputi pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis, diikuti oleh 170 peserta berjalan dengan lancar.

Kata Kunci : *kesehatan, pemeriksaan kesehatan, pengobatan*

PENDAHULUAN

Menurut teori kesehatan masyarakat, ada empat macam metode dalam penanggulangan masalah kesehatan, yaitu promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Promotif yaitu usaha pembelajaran kepada masyarakat dalam peningkatan derajat kesehatan. Preventif sebuah usaha dalam pencegahan penyakit atau masalah kesehatan lain. Kuratif yaitu usaha dalam pengobatan, dan rehabilitatif yaitu memiliki sifat pemulihan (Surahman dan Supardi, 2016). Pembangunan kesehatan lebih difokuskan kepada promotif serta preventif, kemudian peningkatan akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Peningkatan kesehatan masyarakat terdiri dari upaya pencegahan penyakit menular atau tidak menular, dengan perbaikan kesehatan gizi, lingkungan, perilaku serta kewaspadaan dini (Kemenkes RI, 2009).

Penyakit tidak menular (PTM) di dunia dapat menyebabkan kematian sedikitnya 70%, walaupun penyakit ini tidak menular, pengendalian faktor risiko yang lemah berpengaruh terhadap peningkatan kasus tiap tahun. Hal tersebut sejalan dengan data Riset

Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2007, 2013, serta 2018 di mana terjadi peningkatan prevalensi PTM seperti hipertensi, diabetes, stroke, serta penyakit sendi/ rematik/ encok (Kemenkes RI, 2019).

Untuk mengendalikan faktor risiko PTM, dapat dilakukan melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti perilaku cek kesehatan secara berkala, menghilangkan asap rokok, rajin aktivitas fisik, diet sehat seimbang, istirahat yang cukup, dan kelola stres. Pemeriksaan kesehatan secara berkala meliputi pemeriksaan faktor risiko PTM dapat dilaksanakan melalui Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM yang terdapat di desa atau kelurahan, serta di Puskesmas. (Kemenkes RI, 2019).

Usaha pengendalian PTM tidak hanya dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan namun perlu juga adanya dukungan dari pemerintah, swasta, organisasi profesi, dan semua masyarakat. Dalam menurunkan kasus PTM tersebut, tentu saja dibutuhkan program pengendalian berupa deteksi dini dan pengobatan penyakit. Namun masyarakat merasa malas untuk melakukan pemeriksaan kesehatan

karena beberapa alasan seperti fasilitas pelayanan kesehatan yang jauh atau tidak terjangkau biaya pemeriksaan dan pengobatan.

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan program Prodi Farmasi Klinik dan Komunitas di STIKes Widya Dharma Husada berkolaborasi dengan anggota profesi lain. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kewajiban seorang dosen dalam menjalankan tri dharma perguruan tinggi.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan upaya pembangunan kesehatan khususnya dalam hal pengendalian penyakit tidak menular maka dilakukan pengabdian masyarakat meliputi pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis di Kelurahan Tukmudal, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di halaman Masjid Abu Hurairah, Kelurahan Tukmudal, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Sasaran dari kegiatan ini adalah

masyarakat di sekitar Masjid Abu Hurairah. Waktu pelaksanaan 13 Oktober 2019. Tim pelaksana kegiatan ini meliputi pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), Yayasan Masjid Abu Hurairah, dan relawan kesehatan meliputi dokter, apoteker, fisioterapis, bidan, dan analis kesehatan.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu :

1. Tahap Pendaftaran

Pada tahap ini dilakukan persiapan tempat pendaftaran, formulir daftar hadir peserta kegiatan pemeriksaan kesehatan. Indikator tercapainya tahap ini adalah adanya tempat pendaftaran serta tersedianya formulir daftar hadir.

2. Tahap Pemeriksaan Awal

Pada tahap ini disiapkan sarana dan prasarana untuk pemeriksaan dan pengukuran berat badan, tinggi badan, dan tekanan darah. Indikator tercapainya tahap ini yaitu tersedianya alat tensi meter, masker, timbangan berat badan.

3. Tahap Pemeriksaan Kesehatan

Tahap ini dokter melakukan pemeriksaan, memberikan resep obat. Indikator tercapainya tahap

ini yaitu pemberian resep dari dokter.

Jumlah masyarakat yang hadir sebanyak 170 orang pasien.

4. Tahap Pemeriksaan Laboratorium

Tahap ini dilakukan untuk peserta yang membutuhkan pemeriksaan laboratorium berdasarkan hasil pemeriksaan dari dokter seperti kadar gula darah sewaktu, kolesterol, dan asam urat. Indikator tercapainya tahap ini yaitu tersedianya alat uji glukosa, kolesterol, asam urat, strup glukosa, kolesterol, dan asam urat, masker, *handscoon*, dan *alcohol swab*



Gambar 1. Peserta



Gambar 2. Pendaftaran Peserta

5. Tahap Pemberian Obat

Pada tahapan ini apoteker memberi obat serta konsultasi kepada masyarakat. Indikator tercapainya tahap ini yaitu masyarakat memperoleh obat dengan tepat.



Gambar 3. Pemeriksaan Tekanan Darah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan pada hari Minggu, tanggal 13 Oktober 2019 dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 11.00 berlangsung sukses dan lancar. Tim pelaksana yaitu tiga orang apoteker, dua orang dokter, tiga orang bidan, dan satu orang analis kesehatan.



Gambar 4. Pemeriksaan Laboratorium



Gambar 5. Pemeriksaan Dokter

Hasil pemeriksaan dicatat oleh tim yang pelaksana pada formulir pemeriksaan. Dari 170 orang pasien dan yang melakukan pengecekan laboratorium sebanyak 81 orang. Selain pemeriksaan tekanan darah juga dilakukan pemeriksaan laboratorium, yaitu pemeriksaan kolesterol, pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu, dan pemeriksaan asam urat (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Pemeriksaan Tekanan Darah dan Laboratorium

Karakteristik	n (170)	Hasil (%)
Tekanan darah		
90-120 mmHg	122	71,7%
> 120 mmHg	48	28,23%
Kolesterol		
< 200 mg/dL	16	80%
> 240 mg/dL	4	20%
Kadar gula darah sewaktu		
< 80-120 mg/dL	42	84%
> 121 mg/dL	8	16%
Asam urat		
3-7 mg/dL	8	72%
>7,1 mg/dL	3	27%

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan hasil bahwa tidak semua peserta melakukan pengecekan laboratorium. Hal ini

dikarenakan pengecekan laboratorium berdasarkan keluhan yang sering dialami pasien dan juga berdasarkan riwayat penyakit terdahulu.

Dari hasil pemeriksaan tekanan darah pada 170 orang pasien didapatkan hasil bahwa 122 pasien dengan rentang tekanan darah 90-120 mmHg dengan nilai persentasi sebesar 71.7%. Sedangkan ada pasien yang memiliki tekanan darah > 120 mmHg dengan nilai persentasi sebesar 28.23%. Setelah dikonfirmasi kepada pasien, pasien menyatakan bahwa memang beberapa pasien telah didiagnosa memiliki tekanan darah yang tinggi dan saat ini pasien sedang tidak lagi mengonsumsi obat. Untuk mengatasi masalah tersebut, tim pengabdian masyarakat menyarankan kepada pasien yang memiliki tekanan darah yang tidak normal untuk melakukan pemeriksaan rutin di fasilitas kesehatan guna memperoleh penanganan yang tepat.

Pasien yang melakukan pemeriksaan kolesterol didapatkan pasien dengan kadar kolesterol <200 mg/dL pada 16 pasien didapatkan hasil 80% pasien yang memiliki kadar kolesterol normal. Sedangkan 4 pasien

lainnya memiliki kadar kolesterol diatas 240 mg/dL dengan persentasi sebesar 20%. Pasien yang mengalami kadar kolesterol diatas normal menyatakan bahwa pasien sering mengkonsumsi makanan tinggi lemak dan belum pernah kontrol sebelumnya. Seperti yang kita ketahui bahwa kolesterol juga dibutuhkan oleh tubuh, tetapi kadar kolesterol yang berlebih akan menimbulkan masalah terutama dapat terjadi penyumbatan pada pembuluh darah jantung dan otak (Nuraeni *et al.*, 2020). Terdapat 2 jenis kolesterol yang diproduksi oleh tubuh yaitu, HDL (*High Density Lipoprotein*) dan LDL (*Low Density Lipoprotein*). Ketika LDL lebih dalam darah maka akan terjadi pengendapan yang akan membeku dan dapat menyumbat pada dinding pembuluh darah. Demikian pula dengan HDL yang berfungsi membersihkan pembuluh darah dari kolesterol LDL yang berlebihan (Nuraeni *et al.*, 2020).

Konsumsi makanan tinggi lemak pada pasien bila tidak diimbangi dengan olahraga yang cukup. Kadar kolesterol yang tinggi juga bisa memicu terjadinya penyakit lainnya, seperti jantung koroner. Kolesterol

sebagai penyumbang terbesar terjadinya Penyakit Jantung Koroner (PJK) (Nuraeni *et al.*, 2020).

Pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu yang dilakukan 50 pasien. Terdapat 42 pasien yang memiliki kadar glukosa darah sewaktu pada rentang 80-120 mg/dL dengan nilai persentasi sebesar 84%. Sedangkan pasien yang memiliki kadar glukosa darah sewaktu > 120 mg/dL terdapat 8 pasien dengan persentasi sebesar 16%. Pasien menyatakan bahwa sudah lama menderita diabetes dan saat ini sedang mengkonsumsi obat antidiabetes oral.

Pemeriksaan asam urat dilakukan pada 11 pasien, 8 pasien diantaranya memiliki kadar asam urat normal yaitu pada rentang 3-7 mg/dL dengan nilai persentasi 72% dan 3 diantaranya mengalami kenaikan kadar asam urat >7,1% dengan nilai persentasi 27%. Saat pasien dimintai keterangan mengenai pola hidup, pasien menyatakan sudah sering merasakan nyeri pada bagian kaki tetapi masih enggan untuk memeriksakan ke dokter. Rasa nyeri yang dialami bisa menjadi salah satu gejala terjadinya peningkatan kadar

asam urat (Sukmana, Hardani and Irawansyah, 2020).

Penyebab asam urat bisa dikarekna pola hidup yang tidak sehat. Kurangnya olahraga dan sering mengkonsumsi kacang-kacangan dan jeroan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa jeroan dan kacang-kacangan merupakan makanan yang memiliki kadar purin tinggi yang dapat menyebabkan kadar asam urat tinggi (Fransiska E.P.A, *et al.*, 2013).

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Cirebon dapat dinyatakan berhasil dengan melihat banyaknya masyarakat yang melakukan pemeriksaan kesehatan. Masyarakat juga menyatakan bahwa pengabdian kesehatan semacam ini rutin dilakukan agar masyarakat mendapatkan pengetahuan dan pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan yang diikuti 170 pasien dengan pemeriksaan kesehatan dan laboratorium berjalan dengan lancar. Adanya kegiatan pengabdian masyarakat, masyarakat mulai menyadari untuk melakukan

pemeriksaan kesehatan rutin untuk mendapatkan perawatan dini terhadap PTM.

Saran

Kegiatan selanjutnya diharapkan dapat melakukan pemeriksaan lengkap dan melibatkan lebih banyak tenaga kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan STIKes Widya Dharma Husada dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat sekitar Masjid Abu Hurairah yang sudah ikut terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Fransiska E, P. A. *et al.* Journal of Nutrition College , Volume 2 , Nomor 2 , Tahun 2013 , Halaman Online di : <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnc>. 2013; 2, pp. 232–241.

Kementerian Kesehatan RI. Pembangunan Kesehatan Diarahkan pada Upaya Promotif dan Preventif. 30 November 2009.

Tersedia online di
<https://www.kemkes.go.id/article/p rint/435/pembangunan-kesehatan- diarahkan-pada-upaya-promotif- dan-preventif.html> [diakses tanggal 30 Oktober 2020]

Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI ; 2020.

Nuraeni, A. *et al.* 'Pengabdian Masyarakat : Pengecekan Kesehatan (Tekanan Darah, Kolesterol, Gula Darah Dan Asam Urat) Di Desa Sukadana Comprang Kab. Subang', *Jurnal Ilmiah Ilmu dan Teknologi Rekayasa*. 2020; 3(1), pp. 66–72. doi: 10.31962/jiitr.v3i1.67.

Sukmana, D. J., Hardani and Irawansyah 'Pemeriksaan Kesehatan Gratis sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular', *Indonesian Journal of Community Service*. 2020; 2(1), pp. 19–26.

Surahman dan Supardi, S. Ilmu Kesehatan Masyarakat PKM. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2016.